

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIS Subulussalam

MIS Subulussalam berlokasi di Jalan Anjir Serapat Baru RT 04 km 22,5 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Madrasah ini menempati sebidang tanah yang luasnya sekitar 864 m² yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Rumah Warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Anjir
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Warga

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Subulusslam

MIS Subulussalam berdiri pada tahun 1961 dibawah yayasan YPI.Subulussalam yang berstatus swasta terdaftar sejak tahun 2004 berdasarkan Nomor Statistik Sekolah 111.304.030.026.

3. Visi dan Misi

Visi MIS Subulussalam yaitu menciptakan lulusan madrasah yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karim serta beriman dan bertakwa.

Adapun Misi dari MIS Subulussalam di antaranya:

1. Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi insan yang taat beribadah.

2. Membentuk individu yang terampil dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
3. Membangun budaya madrasah sebagai ciri khas budaya islam.

4. Keadaan guru dan karyawan lain di MIS Subulussalam

Di MIS Subulussalam pada tahun pelajaran 2013 / 2014 jumlah Guru dan Tata Usaha MIS Subulussalam sebanyak 11 orang yang terdiri dari satu orang kepala Madrasah, satu orang wakil kepala Madrasah, satu orang staf tata usaha, dan delapan orang guru atau tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Rudi.R, S.Pd.I	S.1	Kepala sekolah
2	Hastuti, S.Pd.I	S.1	Wali kelas
3	Rawandi, S.Pd	S.1	Wali Kelas
4	Saniah, S.Pd.I	S.1	Wali kelas
5	Siti rahmah	MA	Wali kelas
6	Huzaimi, A.Ma	DIII	Guru
7	Khairi, S.Pd.I	S.1	Wali kelas
8	Milawati, S.Pd.I	S.1	Wali kelas
9	Syarifah	MA	Guru
10	M.Said, S.Pd.I	S.1	Guru
11	Iin murniati	MA	Guru

Sumber: Tata Usaha MIS Subulussalam

5. Keadaan siswa MIS Subulussalam

Peserta didik MIS Subulussalam tahun pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 105 peserta didik yang terdiri dari 55 peserta didik laki-laki dan 50 peserta didik perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 6 buah.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik di mis subulusslam dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIS Subulussalam Tahun 2013/2014

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	12	24
2	II	9	6	15
3	III	7	10	17
4	IV	8	8	16
5	V	9	6	15
6	VI	10	8	18
Jumlah		55	50	105

Sumber: Dokumentasi Kepala MIS Subulussalam

6. Keadaan sarana dan prasarana

MIS Subulussalam dibangun di atas lahan 864 m² dengan konstruksi bangunan permanen yang sejak berdirinya pada tahun 1961 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MIS Subulussalam cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MIS Subulussalam pada tahun pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIS Subulussalam

No	Fasilitas	Banyaknya	ket
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang dewan guru	1	Baik
4	Ruang belajar siswa	6	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	WC guru	1	Baik
7	WC murid	1	Baik

Sumber : Dokumentasi tata usaha MIS Subulussalam

B. Penyajian Data

Penyajian data yang penulis sajikan sesuai dengan data yang penulis peroleh dalam penelitian ini, yaitu ada beberapa aspek yang berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III dalam evaluasi formatif. Berikut ini akan disajikan mengenai data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun hasil dokumenter.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi beberapa paragraph, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III yang dilaksanakan oleh guru Ilmi Pengetahuan Sosial.

a. Perencanaan evaluasi hasil belajar

Sukses tidaknya pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIS Subulussalam, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III tidak lepas dari perencanaan seperti membuat RPP terlebih dahulu dalam pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru yang bersangkutan sebagai sosok yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran.

Bentuk kegiatan yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III

disini adalah bentuk evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan / topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol

sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sebelum melaksanakan evaluasi ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu seperti merumuskan tujuan evaluasi yang akan dilaksanakan, menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai, menentukan metode evaluasi dan memilih atau menyusun alat-alat evaluasi, menentukan kriteria maupun menetapkan frekuensi evaluasi. Perencanaan tersebut sangat penting dilakukan agar pelaksanaan evaluasi bisa terarah sesuai tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan evaluasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III yang dipegang oleh Bapak Khairi, S.Pd.I dengan materi Uang, pekerjaan dan jual beli pada semester II. Dimana guru sudah membuat perencanaan evaluasi hasil belajar sebelum pelaksanaan evaluasi diselenggarakan seperti membuat RPP terlebih dahulu. Kemudian yang sudah direncanakan oleh guru sebelum pelaksanaan evaluasi tersebut sebagai berikut :

1) Merumuskan tujuan

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III diketahui bahwa beliau telah melaksanakan dan merumuskan tujuan pembelajaran yang tujuannya agar dapat mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Menentukan aspek-aspek yang akan di evaluasi

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diketahui bahwa beliau telah menetapkan nilai aspek-aspek yang akan di evaluasi dikelas III seperti aspek kognitif dari segi pengetahuan peserta didik, aspek afektif dari segi sikap dan aspek psikomotor dari segi gerak/ kemampuan peserta didik. Akan tetapi guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III mengatakan bahwa penilaian disini yang lebih ditekankan adalah pada aspek kognitif nya siswa karena lebih mengarah kepada menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru berdasarkan tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dikelas.

3) Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, untuk memilih dan menentukan teknik evaluasi disini yaitu menggunakan tes formatif yang berupa tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Namun pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III tentang Uang, Pekerjaan dan Jual Beli yang sering guru gunakan disini adalah teknik evaluasi berbentuk tes tertulis, kemudian soal yang diberikan guru kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda dan essay, karena disini soal yang diambil dari buku paket atau LKS dan juga untuk lebih memudahkan siswa dalam menjawab soal karena soal tidak jauh dari pokok bahasan.

4) Menetapkan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diketahui bahwa dalam menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar yaitu menyesuaikan dengan banyak sedikitnya materi dan jadwal yang telah ditentukan.

Sebagaimana diketahui bahwa materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III semester II yaitu Jual Beli, Pekerjaan Dan Uang. beliau melaksanakan evaluasi formatif yaitu evaluasi ulangan harian setiap setengah bulan sekali atau setiap berakhir pokok bahasan yaitu dengan perincian materi Jual Beli 1 kali, Pekerjaan 1 kali, dan materi tentang Uang 2 kali.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan guru disini terutama untuk dikelas III berupa tes formatif yang dilakukan setelah pokok bahasan selesai.

b. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar

Setelah membuat perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi. Pada tahapan ini, guru kelas III MIS Subulussalam untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Guru selalu melaksanakan evaluasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan secara umum cukup konsisten mengacu pada perencanaan, baik itu dari segi waktu dan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan Bapak Khairi, S.Pd.I diperoleh data bahwa beliau selalu melaksanakan *pre-test* dan *pos-test* dalam setiap kali pertemuan. Kemudian beliau juga mengatakan

bahwa melaksanakan ulangan harian setiap setengah bulan sekali atau setiap berakhir pokok bahasan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat melatih ingatannya kembali terhadap pelajaran yang baru saja dipelajari, dengan latihan-latihan yang diharapkan siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Bentuk kegiatan evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Instrument tes tertulis yang digunakan pada ketiga materi mengenai uang, pekerjaan dan jual beli adalah essay dan pilihan ganda, tes ini diberikan secara tertulis baik dalam kertas atau di tempat lain, misalnya dipapan tulis. Kemudian pelaksanaan tes lisan dan tes perbuatan dilakukan didalam jam pelajaran.

Sebelum dilaksanakannya tes tertulis, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Soal telah ditulis sebelumnya

Berdasarkan wawancara dan observasi, guru telah membuat soal atau mengambil soal-soal yang ada dalam pokok bahasan sebelum pelaksanaan evaluasi dilakukan. Disini setelah guru selesai menyampaikan materi, guru mengambil soal-soal yang sudah ada didalam buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial atau LKS baik secara acak maupun tidak karena untuk tes formatif ini menurut beliau tidak perlu membuat soal jauh-jauh hari karena soal sudah ada didalam materi dan biasanya soal ditulis dipapan tulis agar tidak membuat siswa kebingungan dalam mengerjakannya.

2) Menentukan jumlah pertanyaan

Berdasarkan wawancara dan observasi, guru telah menentukan seberapa banyak jumlah pertanyaan yang akan diujikan kepada siswa sebelum pelaksanaan evaluasi dilakukan, yaitu untuk materi Jual Beli yang terdiri dari soal pilihan ganda dan essay dengan rinciannya 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay, kemudian untuk materi Pekerjaan terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal essay serta untuk materi Uang yang terdiri 5 soal essay. Dari semua materi yang telah diajarkan oleh guru terdapat pembagian soal-soal yang berbeda-beda.

3) Pertanyaan mencakup seluruh bahan

Berdasarkan wawancara dan observasi, guru telah membuat pertanyaan yang disesuaikan dengan pokok bahasan dan mencakup seluruh pokok bahan atau materi yang diajarkan, seperti untuk materi Jual Beli guru membuat soal yang meliputi tentang macam-macam jual beli, menceritakan kegiatan jual beli dan kegiatan jual beli dilingkungan sekolah. Salah satu contoh soal untuk jual beli ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan jual beli barang disebut ? kemudian untuk materi Pekerjaan meliputi pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dan contoh kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Contoh soal untuk materi ini seperti pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah ? serta untuk materi yang terakhir yaitu materi Uang meliputi jenis-jenis uang. Contoh soal untuk materi ini adalah apa yang dimaksud dengan uang ?.

Jadi, menurut guru ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas III untuk ulangan harian ini soal diambil dari seluruh pokok bahasan atau materi yang ada di dalam buku atau LKS.

4) Kalimat pertanyaan harus jelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa beliau telah membuat kalimat pertanyaan yang jelas dan singkat sebab terkadang masih ada saja siswa yang kurang mengerti dengan maksud soal yang diberikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalah pahaman antara siswa saat dilakukannya pelaksanaan evaluasi maka kalimat pertanyaan yang diberikan oleh guru harus jelas, misalnya saja terkadang masih ada saja kesalahan-kesalahan soal yang ada didalam buku paket atau LKS yang membuat siswa kebingungan dan rancu dalam menjawab soal.

5) Ada kunci jawaban

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III bahwa beliau telah membuat kunci jawaban terlebih dahulu dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa agar dapat mempermudah guru dalam mengoreksi soal yang diujikan dan tidak terdapat kesalahan saat menyampaikannya jawabannya kepada siswa.

Selain itu, dalam melakukan pelaksanaan evaluasi hasil belajar beliau juga mengatakan demi terlaksananya evaluasi perlu

memperhatikan hal-hal yang ada didalam ruangan kelas demi terlaksananya tes tertulis, seperti :

Tempat duduk siswa yang jaraknya terlalu dekat dengan yang lainnya sehingga dapat mengganggu siswa yang lain dalam menjawab soal,akan tetapi disini guru mempunyai inisiatif untuk mengubah tempat duduk siswa sehingga siswa merasa nyaman.

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa keadaan ruangan juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi sebab ruangan yang ada di kelas III dikategorikan sempit karena membuat siswa-siswa sulit untuk berkonsentrasi sehingga mempengaruhi hasil tes. Oleh karena itu,beliau sering mengintruksikan langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi didalam kelas dengan suara dan bahasa yang jelas terhadap pelaksanaan evaluasi tersebut.

c. Tindak lanjut terhadap evaluasi hasil belajar

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi ini dilihat dari sering tidaknya guru mengadakan tindak lanjut berupa program perbaikan dan pengayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III diperoleh data sebagai berikut :

1) Program perbaikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III maka diperoleh data untuk program perbaikan dengan nilai KKM 55 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Disini pada materi jual beli terdapat 5 orang siswa dari 17 orang yang belum mencukupi nilai KKM atau belum dikategorikan tuntas dalam pembelajaran, namun guru Ilmu Pengetahuan Sosial disini memberikan program perbaikan/remedial kepada siswa tersebut yang KKM nya tidak mencapai nilai standar. program perbaikan yang dilakukan guru di kelas III ini yaitu dengan menjawab ulang soal-soal ulangan yang telah diberikan guru sebelumnya kepada siswa.

Setelah guru memberikan nilai terhadap evaluasi hasil belajar siswa, selanjutnya guru mengklasifikasikan nilai tersebut menjadi dua kelompok. Kelompok pertama bagi nilai yang kurang dari nilai KKM terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan, sedangkan kelompok kedua adalah bagi nilai yang taraf penguasaannya terhadap materi pelajaran lebih dari nilai KKM, sehingga dari hasil nilai itu dapat diketahui siapa saja yang mengalami perbaikan.

2) Program pengayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III maka diperoleh data untuk program pengayaan. Disini untuk materi jual beli terdapat 12 siswa dari 17 orang siswa dikelas III yang nilai nya mencapai nilai KKM dan dikategorikan telah tuntas, maka disini guru memberikan program khusus atau program pengayaan kepada siswa. Program pengayaan yang dilakukan guru disini adalah memberikan materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang

telah dibahas, seperti yang berkaitan dengan mata pelajaran baik dari sumber internet, koran atau majalah maupun buku-buku lainnya.

Kemudian Program pengayaan ini menurut guru sebagai tindak lanjut terhadap evaluasi, beliau mengatakan kadang-kadang saja pengayaan ini diberikan kepada siswa karena terbatasnya jam pelajaran untuk Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga tidak bisa memberikan pengayaan secara terus menerus. Kemudian bagi siswa yang sudah mencapai taraf penguasaan lebih dari nilai KKM berarti siswa sudah menguasai sebagian besar dari pelajaran yang telah diajarkan guru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III pada MIS Subulussalam Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

Pada bagian kedua dari penyajian data ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada bagian dibawah ini.

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya melaksanakan evaluasi hasil belajar yang akan dilaksanakan. Latar belakang pendidikan guru harus sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Seorang guru yang telah menekuni pendidikan keguruan tentu memiliki pengetahuan keguruan yang lebih luas

sehingga dalam melaksanakan evaluasi belajar guru hanya tinggal menerapkan apa yang dipelajarinya sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Bapak Khairi, S.Pd.I bahwa beliau mengatakan latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah alumni STAI Kuala Kapuas dengan jurusan pendidikan agama islam (PAI), dan beliau mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak berdasarkan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun latar belakang beliau bertolak belakang dengan mata pelajaran yang beliau pegang tetapi beliau memiliki kemampuan, pengetahuan serta wawasan yang luas tentang Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti didalam kelas guru mampu mengajarkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan pengetahuan dan pengalaman beliau yang berkaitan dengan materi atau bahan yang dibahas.

Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas guru menggunakan metode dan gaya belajar beliau sendiri dengan cara menerapkan dan mengaitkan apa yang ada disekitar kelas maupun sekolah, sehingga mampu membuat siswa cepat paham dan mengerti dari setiap apa yang disampaikan beliau, setelah itu untuk melihat hasilnya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bagus dan meningkat.

2) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, guru yang

berpengalaman tentu akan mempunyai nilai yang lebih baik dari guru yang kurang berpengalaman, sebab profesi guru tidak hanya dilandasi dengan teori saja tetapi juga harus berpengalaman dalam mengajar. Pengalaman mengajar dapat dilihat dari lama tidaknya masa guru tersebut mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III diketahui bahwa Bapak Khairi, S.Pd.I telah mengajar mulai sejak tanggal 26 Juni 2006 dan ditempatkan sebagai guru kelas sampai sekarang dan khususnya memegang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, bisa dikatakan sudah 8 tahun lamanya mengajar itu pun beliau berstatus guru tetap (GT) atau guru honorer yang telah mendapatkan SK (Surat Keputusan) dari pihak sekolah MIS Subulussalam.

Selain itu, pengalaman lamanya mengajar juga mendukung dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipegang oleh guru tersebut, karena disini guru memiliki pengetahuan teoritis, wawasan dan pemahaman dalam mengajar serta mengevaluasi hasil belajar mengenai materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

3) Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengetahuan teoritis mengenai evaluasi yang penulis maksud disini adalah kegiatan-kegiatan yang diikuti guru dalam menunjang keahliannya dibidang keguruan terutama yang menyangkut evaluasi. Pengetahuan

teoritis ini penulis lihat dari serta sering tidaknya membaca literatur-literatur yang berkenaan dengan evaluasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, penulis mendapatkan data sebagai berikut. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Bapak Khairi, S.Pd.I mengatakan bahwa beliau sering membaca tentang literatur-literatur yang berkenaan dengan masalah evaluasi jadi tidak menutup kemungkinan bahwa beliau memiliki wawasan atau pengetahuan tentang evaluasi.

4) Jumlah Kelas Yang Ditangani dan Banyaknya Mata Pelajaran Yang Diajar.

Banyaknya jumlah siswa yang ditangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan tentu saja mempengaruhi dari lancarnya pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III yang diperoleh oleh penulis bahwa data tentang jumlah siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ditangani oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di kelas III tersebut, yaitu dengan jumlah keseluruhan 17 orang. Jumlah siswa yang ditangani ini pun menurut beliau sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan sebab kadang masih ada saja hal-hal yang belum maksimal untuk dijalankan seperti mengatur kesiapan siswa yang akan menyita waktu dalam melakukan evaluasi.

Kemudian dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III diperoleh data bahwa Bapak Khairi,S.Pd.I merupakan guru kelas yang memegang banyak mata pelajaran seperti mata pelajaran Qur'an hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, PPKN, Penjeskes, Muatan Lokal serta Ilmu Pengetahuan Sosial, Maka hal demikian tentu saja akan lebih menyita waktu dan perhatian guru tersebut.

5) Motivasi guru kepada siswa

Motivasi dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pelaksanaan evaluasi, khususnya kepada siswa dapat dilihat dari sering tidaknya guru memberikan motivasi baik itu berupa dorongan, arahan, instruksi, maupun bimbingan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru/pengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III diperoleh data bahwa beliau mengatakan kepada penulis selalu memberikan motivasi kepada siswa berupa dorongan, arahan, instruksi, maupun bimbingan khusus kepada siswa dalam melaksanakan evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar evaluasi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Selain itu, bentuk motivasi yang sering guru lakukan didalam kelas disini misalnya pada saat siswa menyelesaikan pekerjaan di kelas yang diberikan oleh guru, maka guru memberikan suatu pujian sesuai dengan

hasil kerja yang diperoleh oleh siswa, bukan karena dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja siswa.

Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi kepada siswa berupa arahan atau intruksi, seperti sebelum melaksanakan evaluasi beliau menyampaikan kepada siswa pada saat ulangan tidak boleh ada yang mencontek dan apabila ada yang nilainya tidak mencukupi dari nilai KKM maka guru memberikan program perbaikan, bimbingan atau dorongan dalam belajar, seperti guru menyuruh agar siswa lebih giat lagi belajarnya dan mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di rumah.

C. Analisis data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan sudah disajikan mengenai pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada MIS Subulussalam beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya penulis akan memberikan analisis secara sederhana, sehingga bisa memberikan gambaran terhadap apa yang ingin diketahui dalam penelitian ini.

Untuk lebih terarah terhadap analisis ini, maka penulis menganalisisnya berdasarkan urutan permasalahannya sebagaimana uraian berikut ini.

1. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial pada MIS Subulussalam

a. Perencanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebagaimana pada data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara langsung dengan Bapak Khairi S.Pd.I dapat diketahui bahwa guru sudah membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran sehingga dapat terarah dan sesuai tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran yang dibuat guru dalam RPP yakni mendengarkan penjelasan tentang materi yang diajarkan dan mencermati penjelasan guru setelah itu melakukan evaluasi.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menyusun tes prestasi guru menuju terciptanya tes yang memenuhi syarat kualitas pada tes semestinya, tanpa adanya suatu perencanaan yang layak dan matang, sukar bagi guru untuk memperoleh tes yang dapat berfungsi dengan baik.

Setelah melihat dari penyajian data yang berhubungan dengan masalah perencanaan evaluasi, maka analisis penulis tentang perencanaan yang selalu guru lakukan adalah baik.

b. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, sesuai dengan data yang disajikan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III dalam melaksanakan evaluasi guru sering melakukan *pre test* dan *post test* dalam pembelajaran

berlangsung dan tes yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

Kemudian dalam kegiatan evaluasi guru melaksanakan ulangan harian setiap setengah bulan sekali atau setiap berakhir pokok bahasan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat melatih ingatannya kembali terhadap pelajaran yang baru saja dipelajari, dengan latihan-latihan yang diharapkan siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Setelah melihat dari penyajian data yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan evaluasi, maka analisis penulis tentang pelaksanaan yang guru lakukan adalah baik.

c. Tindak lanjut terhadap evaluasi hasil belajar

Mengenai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sesuai dengan data yang disajikan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini selalu mengadakan tindakan berupa program perbaikan terhadap hasil evaluasi /nilai siswa yang kurang baik, yaitu dengan cara mengadakan tes ulang, hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut berupa perbaikan sudah terlaksana dengan baik.

Sedangkan titik lanjut berupa program pengayaan terhadap guru yang kadang-kadang melaksanakan program pengayaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut, rata-rata untuk siswa yang sudah menguasai pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Jadi, analisis penulis

tentang tindak lanjut berupa program pengayaan ini sudah baik mendukung, hal ini menunjukkan mendukung terhadap pelaksanaan evaluasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III yang dilaksanakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial pada MIS Subulussalam

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru tentunya sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran, termasuk juga keahlian dalam melaksanakan evaluasi, sebab melalui pendidikan yang pernah ditekuni terkumpul sejumlah pengetahuan yang tentunya akan sangat mendukung terhadap tugas-tugas keguruan.

Berdasarkan hasil data, diketahui bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di MIS Subulussalam memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial, namun disisi lain beliau memiliki pengetahuan yang sangat mendukung dalam memegang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut. hal ini dapat dilihat dari cara beliau memberikan pembelajaran.

Jadi, analisis penulis tentang latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan profesi yang ditangani beliau terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar seorang guru tentu saja akan mempengaruhi kelancaran suatu pembelajaran. Pengalaman mengajar menunjukkan apakah guru tersebut digolongkan sebagai guru yang berpengalaman atau belum berpengalaman.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Bapak Khairi, S.Pd.I dapat dikatakan sangat berpengalaman, karena beliau mengajar sudah 8 tahun, dengan pengalaman mengajar lebih lama tersebut, tentu mempermudah dalam proses pembelajaran terutama dalam mengevaluasi pembelajaran. Karena dalam mengajar pengalaman seseorang sangat penting.

Jadi, analisis penulis tentang pengalaman mengajar guru sudah mendukung dan baik terhadap pelaksanaan evaluasi.

3) Pengetahuan teoritis tentang evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Seorang guru dituntut mengevaluasi peserta didiknya agar dapat mengetahui kemajuan yang telah diperoleh peserta didiknya dan dalam mengevaluasi tentu saja membutuhkan kejelian dalam penilaiannya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan teoritis tentang evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul pada saat pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan dari hasil wawancara dengan Bapak Kahairi, S.Pd.I, dapat diketahui bahwa beliau cukup berpengalaman dalam pengetahuan teoritis tentang evaluasi hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dengan seringnya beliau membaca buku-buku yang berkenaan atau yang berkaitan dengan masalah evaluasi.

Jadi, analisis penulis terhadap pengetahuan teoritis tentang evaluasi hasil belajar sudah mendukung dan baik terhadap pelaksanaan evaluasi.

4) Jumlah siswa yang ditangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan.

Data yang berkenaan dengan jumlah siswa yang ditangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada MIS Subulussalam Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, sudah penulis paparkan dalam penyajian data, disana tergambar bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui bahwa jumlah siswa yang ditangani menurut beliau sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan sebab kadang-kadang masih ada saja hal-hal yang belum maksimal untuk dijalankan.

Kemudian banyaknya mata pelajaran yang diajarkan juga memiliki pengaruh terhadap pembelajaran khususnya pada pelaksanaan evaluasi sebab guru juga harus menyiapkan materi atau bahan yang ingin disampaikan.

Jadi, analisis penulis terhadap jumlah siswa yang ditangani dan banyaknya mata pelajaran yang dipegang sudah cukup mendukung dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan.

5) Motivasi guru kepala siswa

Motivasi dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan kepada siswa yang berkenaan dengan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, sesuai dengan data yang penulis sajikan menunjukkan bahwa guru senantiasa memberikan motivasi yaitu berupa dorongan, arahan, instruksi, maupun bimbingan khusus. Dengan demikian, penulis menganalisis bahwa motivasi yang diberikan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kepada siswa yang berkenaan dengan masalah evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, sangat mendukung dengan baik.

Jadi, analisis penulis mengenai faktor-faktor yang paling mempengaruhi terhadap pelaksanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah faktor latar belakang pendidikan guru karena profesi yang ditangani guru tidak sesuai dengan latar pendidikan yang telah dimiliki guru.

